



**MODEL SEKOLAH BERBASIS PESANTREN UNTUK  
MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER RELIGIUS DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MUQORROBIN  
SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ZAINAB  
NPM. 21901011076**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Zainab, (2023) *Model Sekolah Berbasis Pesantren Untuk Membangun Generasi Berkarakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Bahroin Budiya, M.PdI Pembimbing 2: Diah Dina Aminata, M.Pd.

Kata Kunci : Model Sekolah, Karakter Religius, Berbasis Pesantren.

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang penting untuk diterapkan diseluruh sekolah. Hal ini merupakan dari bagian usaha dan strategi sekolah dalam mengatasi dekadensi moral yang bermunculan di beberapa tempat. Seperti kasus tawuran antar pelajar, kekerasan sesama remaja, mabuk dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk model sekolah berbasis pesantren di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Muqorrobin Singosari Malang. Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Muqorrobin merupakan salah satu sekolah Menengah Pertama Islam yang berada di Singosari, dimana dalam proses pembelajarannya menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didiknya, yaitu dengan berbagai kegiatan seperti: Sholat dhuha berjamaah, mengaji pagi, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan-kegiatan terkait hari besar Islam (PHBI), dan lain sebagainya. Dari berbagai penelitian tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Muqorrobin Singosari Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk melihat keabsahan data. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: rancangan, pelaksanaan serta kendala model sekolah berbasis pesantren ini menggunakan model peraturan atau kebijakan sekolah dengan metode pembiasaan diri dan model keteladanan. Pelaksanaan sekolah berbasis pesantren menggunakan dua model yaitu model struktural, dengan menerapkan metode pembiasaan dan model mekanik melalui strategi khusus dan umum, dengan menerapkan dua metode, yaitu metode keteladanan dan metode targhib dan tarhib. Selain itu terdapat dua kendala yaitu, kurangnya peran orangtua pada keberlangsungan pembentukan karakter anak, dan kendala pada peserta didik yang kurangnya kesadaran diri bahwa shalat dan mengaji sangatlah penting.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kemerosotan moral atau yang sering kita dengan dengan istilah ‘dekadensi moral’ sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis dan hippies di Barat, dan sebagainya (Iskarim, 2016).

Persoalan mengenai dekadensi moral tentunya melahirkan gagasan yang menjadi upaya terobosan untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya isu yang saat ini muncul lagi ditengah-tengah bangsa Indonesia yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter mampu mewujudkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, namun juga memiliki karakter mulia yang tertanam di dalam hati.

Karakter Bangsa yang kuat dapat diperoleh melalui sistem pendidikan yang baik yang tidak hanya menitikberatkan pada kecedasan intelektual, tetapi juga pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan serta menghasilkan output yang tidak sekedar mampu bersaing di dunia kerja, tetapi juga mampu bekerja sebagai produsen yang berguna bagi masyarakat, Agama, Bangsa, dan Negara. Untuk

mencapai hal tersebut diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan akademik dan keunggulan non akademik.

Sekolah formal adalah contoh pendidikan yang berfokus pada faktor kecerdasan akademik meskipun tidak antas mengabaikan hal-hal yang bersifat spiritual dan keagamaan. Sistem pendidikan disekolah formal memang menekankan pencapaian prestasi anak didik dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada berbagai ukuran akademik (Suhardi, 2013).

Sedangkan pesantren merupakan salah satu pilihan lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan spiritual atau keagamaan, meskipun saat ini banyak pesantren di Indonesia yang juga menawarkan ilmu umum secara terpadu. Dengan kata lain, banyak pesantren modern yang mencerahkan sekaligus mencerdaskan. Upaya pembentukan karakter bangsa bagi generasi muda yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan atau pondok pesantren yang bertujuan untuk menghasilkan anak didik yang paham ilmu pengetahuan umum maupun keagamaan serta mempunyai kepribadian religius, sederhana, dan mandiri.

Peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang karena pada lulusan Sekolah Pertama Islam Singosari Malang siswa memiliki kemampuan kompetisi yang baik serta memiliki kemampuan ilmu agama yang baik, hal ini dikarenakan pada Sekolah Menengah Pertama Islam merupakan Sekolah Menengah Pertama Islam berbasis pondok pesantren yang di dalamnya selain di ajarkan ilmu umum namun juga fokus pada ilmu agama. Adapun metode yang

digunakan pada pembelajaran adalah menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

Mengingat moralitas anak bangsa kian lama semakin rapuh dan sangat mudah terjerumus dalam tren atau kebiasaan budaya negatif. Realitanya bangsa ini sedang dihadapkan pada persoalan yang sangat besar seperti maraknya cara berpakaian dan tutur kata yang kurang sopan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan sebagainya. Hal ini di akibatkan oleh arus globalisasi yang terus membombardir pertahanan moral dan agama. Terhitung pada tahun 2006, penelitian yang dilakukan oleh BNN terungkap bahwa sebanyak 8.500 siswa sekolah dasar di Indonesia mulai mengkonsumsi narkoba. Sangat miris melihat lebih dalam beberapa kasus yang menggerogoti moral bangsa ini. Menurut badan pusat statistic (BPS), pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus (Unayah, 2015).

Pembinaan karakter memang perlu mengingat banyak sekali beberapa kejadian yang patut direnungkan. Menggadaikan kejujuran demi mendapatkan segala sesuatu, menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Seperti yang sering terjadi akhir-akhir ini, aksi meresahkan sekelompok remaja yang diduga sebagai geng motor dengan mengacungkan senjata tajam.

Disisi lain pendidikan pada suatu lembaga pendidikan apapun harus dilaksanakan untuk membangun generasi penerus yang mempunyai pemikiran baik yang dilandasi iman dan taqwa. Hal ini harus sesuai dengan Undang-undang NO. 20

Tahun 2003 pada pasal 3 yang menyebutkan tentang sistem pendidikan Nasional (Peraturan Pemerintah RI, 2003).

Maka dari pandangan di atas, perilaku negative yang melibatkan peserta didik sebagai pelaku utama semakin meningkat, sehingga sangat sedikit usia muda yang memiliki moral unggul.

Tujuan baik mengenai pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada prestasi anak didik di Indonesia, lembaga pendidikan yang bisa dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional adalah pesantren. Lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai bagian dari pendidikan di Indonesia, pesantren mempunyai tempat tersendiri dihadapan masyarakat. Sehingga melalui pendidikan karakter maka akan tercapainya tujuan pendidikan bangsa yaitu cerdas dan berkarakter mulia. Pada akhirnya akan menciptakan banyak intelektual terpelajar dan berakhlak, bukan sekedar pintar tapi juga memiliki moral yang unggul.

Mengenai karakter berbagai perspektif khususnya dalam perspektif keislaman, karakter dapat diberikan oleh lembaga seperti pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan moral dan akhlak, pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan nasional yang mempunyai keunggulan dan karakteristik tersendiri dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak didiknya (Fifi, 2014).

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Pesantren memiliki fungsi ganda dalam pembentukan sebuah karakter, yaitu sebagai lembaga

keagamaan yang berfungsi untuk menyebar luaskan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan islam serta sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa. Jadi, pendidikan dipondok pesantren titik tekannya bukan pada aspek kognitif, tetapi justru pada aspek efektif dan psikomotorik.

Masalah pembentukan karakter dan penanaman karakter dalam dunia pendidikan nampaknya bukan suatu yang baru dan asing untuk kita dengar. Tidak terlepas dari Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan hangat di dalamnya, oleh karenanya Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang memiliki visi dan misi dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Mengupayakan peningkatan penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun nasional, mengembangkan sistem pendidikan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis siswa, sikap dan perilaku secara islami. Menempatkan siswa sebagai subyek mencakup pengetahuan dan membentuk dirinya melalui pengembangan seluruh intelegensinya.

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas tentang pentingnya pendidikan karakter, keberadaan Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang sebagai pendidikan formal berbasis pesantren memiliki daya tarik tersendiri. Peserta didik yang masuk tentunya mempunyai kemampuan khusus dan berbeda-beda. Para peserta didik pun mempunyai kepribadian yang berbeda mulai dari bahasa, daerah, suku yang berbeda di Indonesia. Sehingga menjadi tantangan bagi para pendidik dan pembimbing dalam merubah karakter peserta didik yang kurang baik. Berdasarkan uraian tersebut cukup menarik untuk diteliti secara lebih mendalam

terhadap proses penanaman karakter religius di sekolah berbasis pesantren, yang disajikan dalam skripsi ini dengan judul “Model Sekolah Berbasis Pesantren untuk Membangun Generasi Berkarakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana rancangan model sekolah berbasis pesantren untuk membangun generasi yang berkarakter religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan model sekolah berbasis pesantren di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Malang?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan model sekolah berbasis pesantren untuk membangun generasi yang berkarakter religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan rancangan model pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang.

3. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kendala dalam pelaksanaan yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk informasi bagi pengembangan penelitian di bidang model sekolah berbasis pesantren di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang peran pesantren dalam menanamkan pendidikan karakter bagi praktisi dan pemerhati pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Menambah wawasan dan pengalaman kepada peneliti tentang model sekolah berbasis pesantren untuk membangun generasi yang berkarakter religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam rangka penanaman karakter di sekolah bagi praktisi pendidikan Islam.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan baru yang berkenaan dengan

pengembangan kerjasama antara pihak sekolah dengan jajaran stakeholder guna meningkatkan proses pendidikan karakter melalui sekolah berbasis pesantren dalam rangka mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

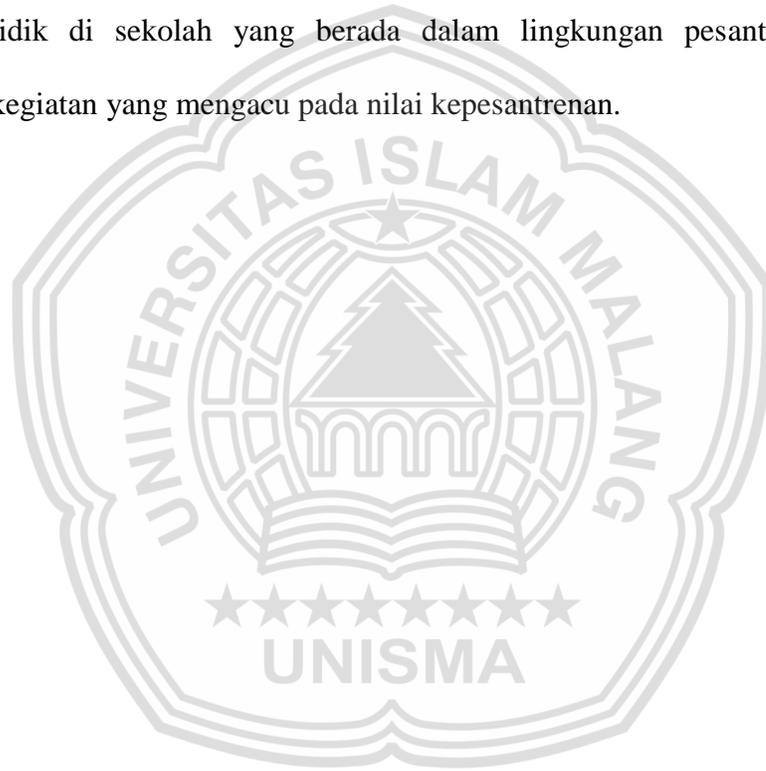
### **E. Definisi Operasional**

1. Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.
2. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.
3. Religius ialah sikap perilaku yang patuh dalam melakanaka ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi operasional diatas maka yang dimaksud dengan Model Sekolah Berbasis Pesantren yaitu merupakan suatu lembaga pendidikan yang

mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan agar kultur positif yang berkembang di pesantren dapat diadopsi oleh sekolah dan diintegrasikan ke dalam bentuk kurikulum dengan berbagai aspek proses pendidikan di sekolah, yakni dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren yaitu penanaman akhlak atau sikap dalam diri peserta didik di sekolah yang berada dalam lingkungan pesantren, melalui kegiatan-kegiatan yang mengacu pada nilai kepesantrenan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Model Sekolah Berbasis Pesantren untuk Membangun Generasi Berkarakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rancangan model sekolah berbasis pesantren untuk membangun generasi yang berkarakter religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari

Rancangan sekolah berbasis pesantren untuk menciptakan generasi yang bermoral serta memiliki karakter religius, salah satunya terdapat pada peraturan-peraturan dan terbentuknya kurikulum yang dibuat oleh sekolah yaitu kurikulum diniyah. Dengan terbentuknya kurikulum diniyah inilah tujuan pembentukan karakter pada sekolah berbasis pesantren, serta membuat Badan Dakwah Islam (BDI) yaitu program keagamaan, dan kegiatan non akademik seperti apel pagi, sholat dhuha berjamaah, mengaji sebelum masuk kelas, budaya 4 S – 1 P (salam, senyum, sapa, santun, dan peduli lingkungan)

2. Pelaksanaan Model Sekolah Berbasis Pesantren untuk Membangun Generasi Berkarakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari terdapat dua model pelaksanaan, yakni:

- a. Model struktural, dengan menerapkan metode pembiasaan
  - b. Model mekanik dengan menerapkan dua metode, yaitu metode keteladanan dan metode targhib dan tarhib.
3. Terdapat dua kendala yang dihadapi Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari dalam proses pendidikan karakter religius.
- a. Kendala terkait kurangnya peran orang tua pada keberlangsungan pembentukan karakter anak yang terlalu menyerahkan segala urusan kepada guru sehingga tidak ada keselarasan antara sekolah yang membentuk karakter dengan ketidak pedulian orang tua saat peserta didik berada pada lingkungan keluarga.
  - b. Kendala terkait peserta didik yang kurang dalam kesadaran diri bahwa sholat dan mengaji sangatlah penting.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan pengamatan tentang Model Sekolah Berbasis Pesantren untuk Membangun Generasi yang Bekarakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Muqorrobin Singosari Malang, maka dengan kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan :

1. Kepada Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Muqorrobin Singosari Malang

Disarankan agar lebih maksimal dalam mengontrol pelaksanaan terkait pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren.

Karena dengan begitu pendidikan karakter religius yang sudah berjalan akan lebih baik dan sempurna dalam menciptakan *output* yang berkualitas.

2. Kepada Dewan Guru Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Muqorrobin Singosari Malang

Disarankan agar lebih semangat lagi dan bekerja sama dengan baik dalam memberikan keteladanan yang baik kepada para siswa dan terus meningkatkan kualitas diri agar terus mampu membentuk karakter religius dalam diri siswa secara baik.

3. Kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Muqorrobin Singosari Malang

Disarankan kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajarnya dan terus semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif serta istiqomah melakukan kebaikan-kebaikan dan kewajiban agama sesuai dengan apa yang diajarkan agama dan sekolah sehingga dapat merubah karakter para siswa dari yang baik menjadi lebih baik, dan yang belum baik akan menjadi baik.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum bisa dikatakan sempurna. Untuk itu, peneliti berharap ada peneliti lain yang tertarik untuk menyempurnakan dan menutup kekurangan yang ada sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan memuaskan.

## Daftar Pustaka

- Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia," *Tadrib* Vol. VI, No. 2 (2013), hlm. 50.
- Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), h. 3
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, trans. Alimandan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 15.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 866
- Nasution, Wahyudi Nur. 2017. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*. ITTIHAD: jurnalPendidikan.1(2)
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Khairul, *Penciptaan Suasana Religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Samarinda*, *Jurnal Fenomena*, (Vol. V, No. 1, 2013)
- Waskita, Ferdinand, "Guru Tewas Dianiaya Murid", dalam *Tribunnews.com*. Semarang, 5 Februari 2018, diakses pada 30 Januari 2018.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Amri, F., Djatmika, E. T., Wahyono, H., & Widjaja, S. U. M. (2019). *Pengembangan Sintaks Simulasi dalam Pembelajaran Ekonomi Berorientasi pada Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 61.  
<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14368>
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172).  
<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Aufa, A. A., Laela, U. N., & Qomariyah, S. N. L. (2022). *Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19*. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 80–94.  
<https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i1.1195>

- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Dian, W. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Fifi Nofiaturrahmah. (2014). Metode Pendidikan Karakter di Pesantren. *Pendidikan Agama Islam*, XI(1), 201–216.
- Iskarim, M. (2016). *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar ( Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa ). 1*, 1–20.
- Kholisoh, D., Shofwatutafasiroh, & Mutiarawati, S. (2019). Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Asas-asas Bimbingan Konseling Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 12.
- Khoniah, N. (2016). *Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyadal Islamiyyah 01 Purwokerto*.
- Khotimah, K. (n.d.). *MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT QURROTA A ' YUN PONOROGO A . Pendahuluan Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak . Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya . Dalam pandangan t. 371–388*.
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161.  
<https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Mamsaat, K. (2013). Konsep Pemikiran Doni Koesoema Tentang Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Global. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 2, p. 9).  
<https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>
- Mulawarman, & Munawaroh, E. (2016). Psikologi Konseling : Sebuah Pengantar bagi Konselor Pendidikan. *Universitas Negeri Semarang, January*, 1–83.
- Nasrullah, M. H. (2019). *Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Berbasis*

*Pesantren.*

- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Nurfadhillah. (2018). Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang. *Al-Qayyimah*, 1(1), 56–74. <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/view/108/78>
- Nurochim. (2016). Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam dalam Konsepsi Perubahan Sosial. *At-Tahrir*, 16(1), 69–88.
- Oktabela, M. E. (2018). Tinjauan Pelaksanaan dan Fungsi Pelaksanaan. *Graha Ilmu*, 1–42. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Oktabela%2C+M.+E.+%282019%29.+Pelaksanaan+Pembangunan+Kawasan+Industri+Di+Piyungan+Kabupaten+Bantul+Berdasarkan+Peraturan+Daerah+Bantul+Nomor+4+Tahun+2011+%28Doctoral+dissertation%2C+UAJY%29.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Oktabela%2C+M.+E.+%282019%29.+Pelaksanaan+Pembangunan+Kawasan+Industri+Di+Piyungan+Kabupaten+Bantul+Berdasarkan+Peraturan+Daerah+Bantul+Nomor+4+Tahun+2011+%28Doctoral+dissertation%2C+UAJY%29.&btnG=)
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional (PP Nomor 20 Pasal 6 Ayat 3 Tahun 2003). *Zitteliana*, 19(8), 159–170. bisnis ritel - ekonomi
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Rahma, A. (2019). METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Studi Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona). *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(01), 110–123. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i01.14>
- Rifka Agustiani, Astri Dwi Andriani, Lissiana Nussifera, Wahyudi L, Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, Faisal Ikhrum, Ratnadewi, & I Rai Hardika. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 244.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizqy. (2017). *Rizqy, Zahmavia Shomaroh. Pengaruh Sekolah Berbasis Pesantren Terhadap Kompetensi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018.* 12(1), 13–36.
- Sa'adah, F. (2011). Pendidikan Karakter Di Madrasah Salafiyah. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 311. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.160>

- Sari, H. K., Harjono, H., Sumarni, W., & Nuswowati, M. (2020). Kontribusi Virtual Laboratory Pada Pembelajaran Titrasi Asam-Basa Dengan Predict-Observe-Explain Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 190–205. <https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.2.3994>
- Shell, A. (2016). Pengertian Pelaksanaan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–23.
- Suhardi, D. (2013). Peran Smp Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1248>
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2021). *Lingkungan Disekolah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Lingkungan Disekolah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*.
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2), 31–45.
- Unayah, N. dan M. S. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas: The Phenomenon Of Juvenile Delinquency And Criminality. *Sosio Informa*, 2 No 2(2), 74–88.
- vetran. (2015). Perancangan, Pengembangan dan Inovasi Produk. *Jurnal Perancangan Pembembangan Produk*, 13–93.